



**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS PADA KEPUTUSAN BUYING  
PROPERTI SYARIAH NON BANK ( STUDI KASUS PADA BUYER  
GRIYA BAITI JANNATI RECIDENCE )**

Dirwan\*

Dosen Perbankan Syariah, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

\*Corresponding author: [Dirwan1453@gmail.com](mailto:Dirwan1453@gmail.com)

Jalan Pondok Pesantren No. 10 Lamokato, Sulawesi Tenggara

Received March 20<sup>th</sup> 2019; Accepted March 26<sup>th</sup> 2019

Available online 26<sup>th</sup> April 2019

**ABSTRACT**

Taking one's decision to a reality and the facts that are being faced is strongly influenced by the extent to which a person understands the reality and facts he faces. The understanding is born from the process of linking between knowledge and fact or reality, from which behavior will be born, actions and attitudes that will be taken are related to the facts and reality it faces. The level of religiosity is born from the extent to which one's knowledge and understanding of the teachings of religion is believed, starting from the aspects of aqeedah, sharia, morality which ultimately are internalized in the appreciation and practice of religious teachings that are believed and implemented in the form of decisions and attitudes towards reality and facts faced in everyday life. Buyer decision to buy non-bank syariah property Griya baiti jannari residence is strongly influenced by the level of religiosity in each buyer.

Keywords: Religiosity, Buying Property, and Bank.

## PENDAHULUAN

Perilaku, perbuatan dan sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya terhadap fakta dan realitas yang dihadapi. Perilaku adalah keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga dinyatakan sebagai tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.<sup>1</sup> Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. sikap juga teridentifikasi sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek – obyek tertentu Menurut Sarnoff.<sup>2</sup> D.Krech dan R.S Crutchfield mengemukakan bahwa sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai aspek dunia individu.<sup>3</sup> Sedangkan La Pierre memberikan definisi sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.<sup>4</sup> Pendapat yang lain memberikan definisi sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa

---

<sup>1</sup> Robert Y. Kwick, *Psikologi Analisis Sosial*, (Jakarta :Erlangga 1972)., h.71

<sup>2</sup> Sarlito, w Sarwono, *Berkenalan dengan aliran-aliran dan tokoh-tokoh psikologi*, (Jakarta,PT Bulan bintang2000)., h.112

<sup>3</sup> David, O Sears,*Psikologi Sosial*,( Jakarta :Erlangga 1999)., h.68

<sup>4</sup> Saifuddin, Azwar,*Sikap Manusia,Teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2003)., h.39

obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain. Soetarno (1994)<sup>5</sup>

Berdasarkan atas beberapa pengertian sikap yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk memberi respon baik positif atau negatif terhadap sebuah realitas-fakta berupa obyek dan situasi. Secara realitas faktor-faktor Yang Mempengaruhi perilaku ada yang bersifat internal dan ada yang bersifat eksternal. Faktor internal yang dimaksud antara lain jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Adapun Faktor yang bersifat Eksternal meliputi Pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan, sosial ekonomi. Selain hal yang telah disebutkan diatas faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku dan sikap juga bisa dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa.

Sebuah keputusan juga sangat erat kaitannya dengan pola pikir dan pola sikap, karena keduanya merupakan unsur pembentuk kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki pola pikir dan pola sikap yang islamiy dikatakan memiliki kepribadian yang islamiy, Syaikh Muhammad bin Muhammad ismail menguraikan bahwa Tinggi rendahnya atau islamiy tidaknya keperibadian seseorang sangat tergantung pada keputusan-keputusan yang diambil dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat jasmani seperti pemenuhan rasa lapar, haus, ngantuk dan seterusnya, maupun pemenuhan kebutuhan yang bersifat naluriyah.<sup>6</sup> Lebih lanjut Syaikh Muhammad Bin Muhammad ismail menjelaskan dorongan naluriyah manusia terbagi dalam tiga pembagian besar berupa naluri *attadayyun* (naluri beragama/atau menyembah dan mengganggu sesuatu yang berada diluar dirinya), naluri *albaqa'* (naluri untuk mempertahankan diri, memiliki, menunjukkan eksistensi dan seterusnya),

---

<sup>5</sup> R Soetarno, *Psikologi Sosial* ,( Yogyakarta :Kanisius 1994)., h.15

<sup>6</sup> . Syaikh Muhammad Bin Muhammad ismai, *Mepelajari Pemikiran Islam*, terj Yahya Abdurrahman( Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 1997)., h.86

naluri *annau'* ( naluri untuk melestarikan jenis, seksual, ketertarikan pada lawan jenis yang bersifat maskulin dan feminim) apabila penenuhannya sesuai dengan ajaran islam, maka dikatakan bahwa seseorang memiliki kepribadian yang islamiy<sup>7</sup>.

Memiliki hunian berupa rumah, apartemen dan sebagainya adalah bagian dari pemenuhan terhadap naluri *al-Baqa'* , Fakta hari ini masyarakat diperhadapkan pada berbagai pilihan yang sangat variatif dalam rangka pemenuhannya. Iklan berupa tawaran kepemilikan property dengan berbagai pilihan model, desain, harga dan jenis akad pembelian dari berbagai developer saling bersaing untuk memikat para buyer. Griya Baiti jannati terletak dijalan perintis kemerdekaan 7 kota Makassar dibangun oleh developer lokal Rantauprenur Syaria Makassar adalah salah satu diantara sekian banyak pilihan yang dapat dijadikan mitra dalam rangka pemilikan property dengan akad syaria non bank. Rantauprenur syaria adalah pengembang property dengan sistem syaria non bank yang berkantor dikomplek rukan daya kota Makassar telah melakukan customer gathering perumahan griya baiti jannati bertempat di Nipah Mall pada hari ahad 27 januari 2019.

Pada Acara customer gathering tersebut Rantauprenur me-launching 54 unit rumah berlantai dua dengan dua jenis tipe, yaitu tipe 45 dan tipe 50 dan dalam kesempatan tersebut berhasil melakukan akaq dengan buyer hampir 50 persen dari jumlah unit griya baiti jannati residence.<sup>8</sup>

## A. PENGARUH TINGKAT RELIGIUSUTAS

### 1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa latin “religio” yang akar katanya *religure* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-

---

<sup>7</sup> Syaikh Muhammad Bin Muhammad ismail, *Mepelajari Pemikiran Islam*,( terj Yahya Abdurrahman, Bogor :Pustaka Thariqul Izzah,1997),.h.89

<sup>8</sup> Coustemer Ghatering Griya baiti jannati residence pada tanggal 23 desember 2018, Nipas Mall Makassar

kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.<sup>9</sup> Terdapat perbedaan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjukkan pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan/Syariat yang berisi perintah dan larangan, maka religiusitas menunjukkan penghayatan terhadap aspek religi seseorang dalam hati. Pendapat tersebut semakna dengan pakar yang mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama kedalam diri seseorang<sup>10</sup>. Sementara Quray Shihab (1993) menyatakan agama adalah hubungan antara makhluk dengan khalik (tuhan) yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian.<sup>11</sup>

Pendapat-pendapat diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya. Hal ini tercermin pada individu yang telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan, keputusan dan pandangan hidup yang cenderung berusaha untuk disesuaikan dengan agamanya.

## 2. Pengaruh Tingkat Religiusitas

Unsur yang memberi pengaruh terhadap religi terdiri dari dua, yaitu unsur keyakinan terhadap ajaran agama dan unsur pelaksanaan ajaran agama. Adapun Pembagian dimensi-dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark terdiri dari lima dimensi :.<sup>12</sup>

### a. Dimensi keyakinan (the ideological dimension)

Dimensi keyakinan adalah tingkat sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat tuhan, adanya malaikat, para nabi, dan sebagainya.

### b. Dimensi peribadatan atau praktik agama (the ritualistic dimension)

<sup>9</sup>Sidi gazalba, *Asas-asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pt Bulan Bintang 1987),. H.55

<sup>10</sup> Dister dalam Subandi, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Bulan Bintang 1988),. h.19

<sup>11</sup> Quray Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* ,( Semarang :As-Syifaa 1993),. h.92

<sup>12</sup> Joseph Devito, *Komunikasi Antar Manusia, Kuliah dasar Edisi Kelima*,( Jakarta : Profesional books 1997),. h.141

Dimensi ini adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, misalnya menunaikan zakat, sholat, puasa, haji dan sebagainya.

**c. Dimensi feeling atau penghayatan (the experiential dimension)**

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan tuhan, tentram saat berdoa, tersentu mendengar ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, dan sebagainya.

**d. Dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension)**

Dimensi ini adalah seberapa jauh orang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadis, pengetahuan tentang fiqih, dan sebagainya.

**e. Dimensi effect atau pengamalan (the consequential dimension)**

Dimensi pengamalan adalah sejauh mana implikasi ajaran agam memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Seperti mendermakan harta untuk keagamaan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.

## **B. Properti Syariah Non Bank**

### *1. Pengertian Property Syariah*

Properti syariah secara bahasa terdiri dari dua suku kata yakni ‘property’ dan juga ‘syariah’. Properti adalah harta yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang mana ada hak eksklusif.<sup>13</sup> Adapun bentuk hartanya biasanya merujuk pada tanah dan juga bangunan. Sedangkan syariah adalah hukum islam yang menjadi pegangan dan pedoman seluruh umatnya.<sup>14</sup> Jadi properti syariah adalah harta kepemilikan baik itu tanah atau gedung yang cara kepemilikannya didapat dengan cara yang sesuai dengan syariah/hukum islam.

<sup>13</sup> [www.rantaupreneur.com](http://www.rantaupreneur.com) akses 5 januari 2019

<sup>14</sup> [www.rantaupreneur.com](http://www.rantaupreneur.com) Akses 6 Januari 2019

Senada dengan pengertian diatas properti syariah atau yang biasa disebut juga sebagai KPR Syariah adalah skema kepemilikan rumah menggunakan akad-akad yang sesuai dengan syariah. Berdasarkan pengertian diatas maka Property syariah dapat dipahami dari dua aspek, Pertama dari aspek skema atau akad-akad yang digunakan dalam proses kepemilikannya, kedua dari segi desain bangunan yang dibuat sesuai dengan syariah.

## 2. *Property syariah dengan keterlibatan bank dan non bank*

Skema kepemilikan property syariah ada dua macam ; pertama dengan melibatkan bank syariah sebagai pihak ketiga, kedua tidak melibatkan pihak ketiga.

Skema kepemilikan property syariah dengan melibatkan bank biasanya menggunakan Akad Murabahah. Akad Murabahah adalah sebuah skema pinjaman yang dilandasi dengan prinsip jual beli. Contohnya, jika ada seorang nasabah ingin membeli sebuah rumah, kemudian bank syariah akan terlebih dahulu membeli rumah tersebut dari developer dan kemudian bank akan menjual kembali kepada nasabah yang tentunya sudah ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati antara bank syariah dengan pembeli.

Skema kepemilikan properti syariah tanpa melibatkan bank sebagai pihak ketiga, konsumen bisa langsung membeli rumah pada pihak developer, tanpa ada pihak ketiga. Sehingga transaksi yang terjadi adalah murni transaksi bisnis jual beli sesuai kesepakatan antara developer dan buyer, baik secara kredit atau cash. Instrumen dalam developer properti syariah dikenal dengan sebutan 'isthisna', yaitu skema pesan bangun. Skema bisnis ini diperbolehkan dalam syariat, di samping murabahah, salaam dan lain-lain. Dalilnya adalah Rasulullah yang pernah memesan pada sahabat agar dibuatkan mimbar serta cincin secara isthisna'. Dalam pengertian properti syariah, saat konsumen hendak membeli sebuah rumah, maka rumah akan bersifat indent. Ini akan jadi fasilitas tersendiri bagi konsumen dalam melakukan customize desain rumah yang akan dipesan. Namun tidak semua developer properti syariah non bank menerapkan isthisna'. Beberapa ada juga yang menyediakan properti ready

stock. Konsumen juga bisa memilih apakah hendak membeli dengan cara kredit ataupun cash. Saat melakukan akad, sepakati satu harga yang dipilih dan nilainya tidak akan berubah-ubah.

### *C. Griya Baiti Jannati Residence*

Griya baiti jannati residence yang ber-alamat di jalan perintis kemerdekaan 7 Kota makassar adalah proyek property syariah yang dikembangkan oleh developer syariah Rantau Prenuer yang beralamat di kawasan pagodam blok F2 No.18 komplek rukan daya.

Griya baiti jannati residence akan dibangun sebanyak 54 unit dengan bangunan dua lantai terdiri dari dua tipe yaitu tipe 50 dan tipe 45, dikembangkan dengan skema kepemilikan tanpa melibatkan bank sebagai pihak ketiga dalam artinya hanya melibatkan dua pihak yaitu pihak developer dan buyer dengan menggunakan akad bai isthisna.<sup>15</sup>

Developer Rantau preneur sharia dalam acara customer gathering menjelaskan konsep 5T,<sup>16</sup> Yaitu :

#### **1. Tanpa Bank**

Developer tidak mengajak pihak bank untuk terlibat di dalam proyek. Entah itu pembiayaan pembangunan proyek ataupun Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan konsumen. Jadi proyek benar-benar dijalankan oleh sumber daya developernya sendiri. Atau dengan sokongan investor. Tentunya dengan skema bagi hasil yang sesuai syariah.

Lalu akad dengan konsumen dalam hal cicilan rumah (KPR) juga hanya dilakukan antara developer dan konsumen saja. Developer sebagai penjual, konsumen sebagai pembeli. Tak ada pihak ketiga. Secara syariah akad perjanjian ini yang dibenarkan.

---

<sup>15</sup> [www.rantaupreneur.com](http://www.rantaupreneur.com), diakses pada 5 januari 2019

<sup>16</sup> [www.rantaupreneur.com](http://www.rantaupreneur.com) diakses pada 5 januari 2019



Kelebihan lainnya adalah, tidak ada BI Checking. Ini yang terkadang menghambat seseorang memiliki rumah, karena memiliki histori cicilan yang buruk di mata bank.

Lalu proses cenderung lebih simpel dan mudah. Kemungkinan disetujui mendekati 100 %. Artinya, pengajuan Anda hampir pasti disetujui oleh developer.

## **2. Tanpa Bunga**

Cicilan rumah melalui KPR Syariah bersifat flat (tetap) setiap bulannya hingga lunas. Tanpa ada penambahan ataupun pengurangan sepeser pun.

Memang ada [perbedaan harga antara harga cash \(tunai\) dan harga kredit \(cicilan\)](#). Namun ini diperbolehkan secara syariah.

Penawaran harga cash dan kredit tersebut sudah disampaikan nominalnya sebelum akad. Jadi pilihan harga tergantung Anda sebagai konsumen yang menentukan.

## **3. Tanpa Denda**

Jika Anda telat membayar cicilan ketika membayar cicilan di dalam KPR konvensional, tentu Anda akan terkena denda. Besaran denda pun terkadang tidak diinformasikan sebelumnya. Yang tentu membuat Anda akan sangat dirugikan jika dihadapkan pada keadaan dimana harus menunda cicilan rumah untuk keperluan mendesak lainnya.

Namun, tidak dengan KPR Syariah. Anda akan diberikan surat peringatan sebagai pengingat komitmen bayar hutang Anda ke developer. Tentunya Anda juga harus mengerti bahwa hutang tetap harus dibayar. Yang terpenting adalah tetap komunikasi dengan tim developer dan Anda bisa menjelaskan alasan mengapa Anda terlambat mencicil.

Biasanya tim developer akan memaklumi alasan Anda.

Jika dirasa Anda tidak bisa menepati pembayaran cicilan diwaktu tertentu, Anda bisa me rechedule pembayaran Anda. Lebih enak, nyaman, dan menentramkan bukan?

#### **4. Tanpa Sita**

Jikalau Anda di tengah jalan tak sanggup melunasi cicilan, padahal disisi lain Anda sudah menempati rumah tersebut beberapa lama, Anda tak perlu khawatir rumah Anda akan disita dan Anda diusir dari rumah.

Developer tidak akan menyita rumah Anda. Biasanya, developer akan mendorong Anda untuk menjual rumahnya atau bahkan Anda akan dibantu untuk menjualkan rumahnya. Hasilnya sebagian untuk bayar sisa hutang ke developer, sisanya Anda kantong sendiri.

Bagaimana? Sangat menguntungkan bukan? Anda bisa mencari rumah baru lagi karena mendapatkan uang dari hasil penjualan rumah tersebut. Hasil Anda mencicil selama ini. Bahkan berpotensi ada untungnya.

#### **5. Tanpa Akad Bermasalah**

Akan yang biasanya digunakan antara Anda sebagai pembeli dan developer adalah akad jual beli istishna (indent) jika unit rumah belum tersedia. Bisa juga dengan akad jual beli kredit jika unit rumah sudah tersedia.

Poin-poin yang telah disebutkan sebelumnya juga terdapat di dalam akad (perjanjian) tersebut. Jadi sudah jelas tertera semuanya. InsyaAllah tidak akan bermasalah karena berkekuatan hukum yang cukup.

#### **D. Pengujian Validitas dan Reabilitas**

Sebelum kuesioner disebarkan penulis melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan kuesioner sebanyak 30 responden. Pengujian validitas dan reliabilitas ini adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Jika butir-butir sudah valid dan reliabel, berarti butir-butir tersebut dapat digunakan untuk mengukur

faktornya.

Langkah selanjutnya adalah menguji apakah faktor-faktor yang sudah valid untuk mengukur konstruk yang ada. Untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan pada tiap-tiap variabel valid atau tidak dilakukan dengan membandingkan dengan r tabel. Dari r tabel untuk  $df = (30-2) = 28$ , dengan alpha 5% didapat angka 0,361. Pengambilan keputusan adalah jika r hasil hitung positif lebih besar dari r tabel dan r hasil hitung negatif lebih kecil dari r tabel maka butir tersebut valid. Sebaliknya jika r hasil hitung positif lebih kecil dari r tabel dan r hasil hitung negatif lebih besar dari r tabel maka butir tersebut tidak valid. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut.

#### **Pengujian Validitas Variabel Dimensi Aqidah**

Berdasarkan tabel 4.1 pada kolom *corrected item-total correlation* diperoleh hasil yang tertinggi sebesar 0,898 dan yang terendah 0,354. Butir pertanyaan 16 memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih kecil dari pada 0,361 berarti dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan.

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabel Variabel Dimensi Aqidah

NO	PERNYATAAN	Corrected Item-Total Correlation
1	Allah yang menciptakan alam semesta, manusia dan	897
2	kehidupan	897
3	Allah Maha Mengawasi Setiap apa yang kita perbuat	.580
4	Nikmat dan bencana yang terjadi pasti atas	.657
5	kehendak allah	778
	Segala rezki dan karunia berasal dari Allah	
6	Malaikat jibril diutus untuk menyampaikan wahyu	808
7	kepada nabi muhammad	830
8	Islam Adalah Agama sempurna dan paripurna	830

9	Nabi Muhammad adalah nabi dan rasul yang terakhir	898
10	Al-Qur'an adalah Kalamullah	810
11	Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah	876
12	kepada Nabi Muhammad saw	.354
13	Ada Surga ada neraka	.657
14	Ada kehidupan setelah kematian Qadha dan Qadar adalah ketetapan Allah	867
15	Reski, ajal dan jodoh sudah ditetapkan oleh Allah	564
16	Ada hubungan kehidupan dunia dengan apa yang ada sebelumnya dan sesudahnya Allah Akan Meng hizab segala Amalan Manusia Setiap Pilihan keputusan, sikap dan perbuatan akan dipertanggung jawabkan diakhirat.	820

Kemudian dilakukan pengujian validitas dan realibilitas kembali tanpa menyertakan butir pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan tabel 4.2 pada kolom *corrected item-total correlation* diperoleh hasil yang tertinggi sebesar 0,907 dan yang terendah sebesar 0,505 lebih besar dari pada 0,361. Sehingga semua pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dipergunakan.

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabel Variabel Dimensi Aqidah Dengan Mengeluarkan Variabel yang tidak Valid

NO	PERNYATAAN	Corrected Item- Total Correlation
1	Allah yang menciptakan alam semesta, manusia dan	.897
2	kehidupan	897
3	Allah Maha Mengawasi Setiap apa yang kita perbuat	654
4	Nikmat dan bencana yang terjadi pasti atas	667

5	kehendak allah Segala rezki dan karunia berasal dari Allah	615
6	Malaikat jibril diutus untuk menyampaikan wahyu	.714
7	kepada nabi muhammad	.830
8	Islam Adalah Agama sempurna dan paripurna	830
9	Nabi Muhammad adalah nabi dan rasul yang terakhir	830
10	Al-Qur'an adalah Kalamullah	.860
11	Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah	902
13	kepada Nabi Muhammad saw	.505
14	Ada Surga ada neraka Ada kehidupan setelah kematian	.564
15	Reski, ajal dan jodoh sudah ditetapkan oleh Allah	606
16	Ada hubungan kehidupan dunia dengan apa yang ada sebelumnya dan sesudahnya Allah Akan Meng hizab segala Amalan Manusia Setiap Pilihan keputusan, sikap dan perbuatan akan dipertanggung jawabkan diakhirat.	930

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terlihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada tabel 4.2 sebesar 0,960 lebih besar daripada 0,60 ( $0,960 > 0,60$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 butir pertanyaan tersebut valid dan reliabel.

#### ***Pengujian Validitas Variabel Dimensi Ibadah***

Berdasarkan tabel 4.3 pada kolom *corrected item-total correlation* di-peroleh hasil yang tertinggi sebesar 0,903 dan yang terendah -0,220. Butir pertanyaan 3, 5 dan 12 memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih kecil dari pada 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan.

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabel Variabel Dimensi Ibadah

NO	PERNYATAAN	Corrected Item- Total Correlation
1	Saya melaksanakan shalat dengan berjamaah walau banyak aktivitas	.597
2	Bagi saya puasa di bulan Ramadhan merupakan wujud keataatan kepada Allah	.808
3	Saya mengerjakan puasa senin dan kamis	.350
4	Saya mengerjakan puasa syawal	.505
5	Saya mengerjakan puasa assuraa	.220
6	Saya berzikir setelah sholat	.680
7	Saya berinfak secara rutin	.690
8	Saya berdoa untuk diri dan keluarga setelah sholat lima waktu	.890
9	Saya mendoakan seluruh kaum muslimin	.709
10	setelah sholat	.808
11	Saya membayar zakar fitrah setiap bulan ramadhan	.702
12	Saya membayar zakat mal setiap tahun	.330
13	Saya melaksanakan umrah jika berkesempatan	.560
14	Saya ittiqaf dimasjid sepuluh hari terakhir bulan	.890
15	ramadhan	.640
16	Saya menghatamkan al-Qur'an Setiap bulan ramadhan Saya Melaksanakan ibadah qurban setiap tahun Saya berhaji Kalau Mampu	.903

Kemudian dilakukan pengujian validitas dan realibilitas kembali tanpa menyertakan butir pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan tabel 4.4 pada kolom *corrected item-total correlation* diperoleh hasil yang tertinggi sebesar 0,914 dan yang terendah sebesar 0,526 lebih besar dari pada 0,361. Sehingga semua pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dipergunakan.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabel Variabel Dimensi Ibadah Dengan Mengeluarkan Variabel yang tidak Valid

NO	PERNYATAAN	Corrected Item- Total Correlation
1	Saya melaksanakan shalat dengan berjamaah walau banyak aktivitas	.577
2	Bagi saya puasa di bulan Ramadhan merupakan wujud keataatan kepada Allah	.828
4	Saya mengerjakan puasa syawal	.526
6	Saya berzikir setelah sholat	.680
7	Saya berinfak secara rutin	.690
8	Saya berdoa untuk diri dan keluarga setelah sholat lima waktu	.850
9	Saya mendoakan seluruh kaum muslimin	.719
10	setelah sholat	.806
11	Saya membayar zakar fitrah setiap bulan ramadhan	.742
13	Saya membayar zakat mal setiap tahun	.560
14	Saya ittiqaf dimasjid sepuluh hari terakhir bulan	.890
15	ramadhan	.680
16	Saya menghatamkan al-Qur'an Setiap bulan ramadhan	.914
	Saya Melaksanakan ibadah qurban setiap tahun	
	Saya berhaji Kalau Mampu	

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terlihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada tabel 4.4 sebesar 0,925 lebih besar daripada 0,60 ( $0,925 > 0,60$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 butir pertanyaan tersebut valid dan reliabel.

## 2. Pengujian Validitas Variabel Dimensi Akhlak

Berdasarkan tabel 4.5 pada kolom *corrected item-total correlation* di-

peroleh hasil yang tertinggi sebesar 0,906 dan yang terendah 0,230. Butir pertanyaan 7, 8 dan 15 memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih kecil dari pada 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan.

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabel Variabel Dimensi Akhlak

NO	PERNYATAAN	Corrected Item- Total Correlation
1	Saya menolong orang yang mengalami kesulitan ekonomi	.697
2	Saya menyisihkan infak dari penghasilan saya setiap bulannya, untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan	.554
3	Saya tidak akan korupsi, karena perbuatan tersebut merugikan orang lain	.753
4	Saya tidak akan makan riba karena itu diharamkan agama	.959
5	Saya menjaga Amanah apapun yang dititipkan pada saya	.739
6	Saya menjalin keharmonisan dengan	.767
7	tetangga	.270
8	Saya Menjaga Ucapan Agar tidak menyinggung orang lain	.230
9	Saya Tidak Berjudi	
10	Saya Menjaga Fasilitas Umum karena itu milik bersama	.590
11	Saya Selalu Menjaga Kebersihan Lingkungan hidup	.896
12	Saya senang berbagi dengan tetangga	.663
		.906



13	Saya memenuhi janji	706
14	Saya tidak akan berdusta apapapun alasannya	880
15	Saya senang tiasa menjaga aurat Saya senang bertetangga dengan tetangga yang menjaga adab	340

Kemudian dilakukan pengujian validitas dan realibilitas kembali tanpa menyertakan butir pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan tabel 4.6 pada kolom *corrected item-total correlation* diperoleh hasil yang tertinggi sebesar 0,899 dan yang terendah sebesar 0,560. Butir pertanyaan 4 memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih kecil dari pada 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabel Variabel Dimensi Akhlak Dengan Mengeluarkan Variabel yang tidak Valid

NO	PERNYATAAN	Corrected Item-Total Correlation
1	Saya menolong orang yang mengalami kesulitan ekonomi	.797
2	Saya menyisihkan infak dari penghasilan saya setiap bulannya, untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan	754
3	Saya tidak akan korupsi, karena perbuatan tersebut merugikan orang lain	.653
4	Saya tidak akan makan riba karena itu diharamkan agama	889
5	Saya menjaga Amanah apapun yang dititipkan pada saya	.709
6	Saya menjalin keharmonisan dengan	867

9	tetangga Saya Menjaga Fasilitas Umum karena itu	.560
10	milik bersama Saya Selalu Menjaga Kebersihan	580
11	Lingkungan hidup	.790
12	Saya senang berbagi dengan tetangga	896
13	Saya memenuhi janji	.563
14	Saya tidak akan berdusta apapapun alasannya Saya senang tiasa menjaga aurat	899

Berdasarkan tabel 4.6 pada kolom *corrected item-total correlation* diperoleh hasil yang tertinggi sebesar 0,899 dan yang terendah sebesar 0,560. Sehingga semua pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dipergunakan.

### 3. Pengujian Validitas Variabel Dimensi Ilmu

Berdasarkan tabel 4.7 pada kolom *corrected item-total correlation* diperoleh hasil yang tertinggi sebesar 0,906 dan yang terendah -0,380. Berarti 10 Butir pertanyaan dalam dimensi ilmu memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari pada 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabel Variabel Dimensi Ilmu

NO	PERNYATAAN	Corrected Item- Total Correlation
1	Saya mengetahui bahwa semua ketentuan hidup telah diatur dalam Al-Qur'an	.897 897
2	Rukun Islam itu ada lima	906
3	Rukun iman itu ada enam	.904
4	Terikat pada hukum syara adalah kewajiban	704

5	Membayar zakat mal 2,5 persen setiap waktu/haul satu tahun dan mencapai nisab setara 64 gram emas adalah kewajiban	644
6	Pelaku riba sangat besar dosanya	.867
7	Menuntut Ilmu Agama itu adalah sebuah	890
8	kewajiban	.556
9	Berdakwah amar ma'ruf dan nahi munkar itu perintah Allah	420
10	Satu dinar uang emas itu setara dengan 4,25 gram emas Tiga Masjid yang wajib dikunjungi, yaitu masjidil haram, masjid nabawi dan masjidil aqsho.	.380

#### ***4. Pengujian Variabel Dimensi Penghayatan***

Berdasarkan tabel 4.8 pada kolom *corrected item-total correlation* diperoleh hasil yang tertinggi sebesar 0,897 dan yang terendah 0,580. Semua butir pertanyaan memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar daripada 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dipergunakan.

Tabel 4.8

#### **Hasil Pengujian Validitas dan Reliabel Variabel Dimensi Penghayatan**

NO	PERNYATAAN	Corrected Item-Total Correlation
1	Saya merasakan dekat dengan Allah dalam kehidupan karena taat pada syariat	.897
2	Dengan bersyukur kepada Allah, maka hati saya menjadi tenang	860
3	Saya merasa tenang ketika mendengar lantunan	.870

	ayat suci al-Qur'an	
4	Saya merasa doa-doa saya senang tiasa didengarkan oleh Allah	620
5	Saya merasa seluruh kesuksesan saya adalah berkat pertolongan Allah	.580
6	Tidak perlu takut terhadap apapun juga selama kita ada dijalan Allah.	640
7	Bermuamalah dengan cara yang islami menjadikan hidup terasa lebih berberkah.	.858
8	Perasaan saya bergetar ketika mendengar kumandan Azan	760

#### 5. Pengujian Validitas Terhadap Perilaku Buyer Property Syariah

Berdasarkan tabel 4.9 pada kolom *corrected item-total correlation* diperoleh hasil yang tertinggi sebesar 0,980 dan yang terendah -0,403. Berdasarkan hasil yang didapatkan semua Butir pertanyaan telah memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari pada 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut sudah valid dan bias digunakan.

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabel Variabel Dimensi Prilaku Pedagang

NO	PERNYATAAN	Corrected Item-Total Correlation
1	Saya Selalu berusaha Setiap mengambil keputusan semata-mata untuk mendapatkan pahala dari Allah	.897
2	Saya berkeinginan memiliki Property bukan semata-mata untuk menjadi asset saya didunia, tetapi juga	908
3	membawah kebahagiaan diakhirat	807
4	Saya sangat takut dosa akibat perbuatan riba	.705
5	Saya ingin lingkungan yang baik untuk keluarga saya	504

6	Saya berusaha memahami setiap sesuatu dan sejauh mana kesesuaiannya dengan syariat agama saya sebelum mengambil keputusan.	.403
7	Saya selalu mengalokasikan waktu untuk mengikuti kajian keislaman	980
8	Saya berusaha istiqomah menjaga sholat lima waktu	760
9	Saya merasa senang ketika sholat lima waktu secara berjamaah	.890
10	Saya selalu berusaha untuk memberikan nafkah yang halal kepada keluarga Saya sadar setiap perbuatan akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat	790

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji z (sampel > 30) secara parsial semua unsur dimensi-dimensi religiusitas sangat berpengaruh terhadap keputusan buyer property syariah non bank, mulai dari dimensi aqidah, ibadah, pengetahuan, penghayatan dan perilaku buyer griya baiti jannati residence.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji F juga mengindikasikan bahwa dari dimensi religiusitas, variabel dimensi aqidah, dimensi ibadah, dimensi akhlak, dimensi ilmu dan dimensi penghayatan sangat berpengaruh terhadap perilaku buyer secara simultan. Variabel tingkat religiusitas berpengaruh sangat signifikan secara parsial terhadap pengambilan keputusan. Dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $r^2_{X1Y}$ ) diperoleh hasil sebesar  $0,928^2 = 0,578$  artinya keragaman yang terjadi pada variabel pengambilan keputusan 88,8%

ditentukan oleh keragaman yang terjadi pada variabel keagamaan.

Dalam dimensi-dimensi religiusitas hampir tidak terdapat perbedaan antara dimensi dalam seluruh variable, mulai dari dimensi aqidah, ibadah, akhlak, pengetahuan, penghayatan dan pengambilan keputusan buyer.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Coustemer Ghatering Griya baiti jannnati residence pada tanggal 23 desember 2018, Nipa Mall Makassar
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia, Kuliah dasar Edisi Kelima*, Jakarta : Profesional books.
- Dister dan Subandi. 1988. *Psikologi Agama*, Yogyakarta : Bulan Bintang 1988.
- Muhammad , Syaikh Bin Muhammad ismail. 1997, *Mepelajari Pemikiran Islam*, terj Yahya Abdurrahman, Bogor : Pustaka Thariqul Izzah.
- Gazalba , Sidi. 1987. *Asas-asas Kebudayaan Islam*, Jakarta : PT Bulan Bintang.
- Kwick, Robert Y. 1972. *Psikologi Analisis Sosial*, Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, Sarlito. 2000. *Berkenalan dengan aliran-aliran dan tokoh-tokoh psikologi*, Jakarta, PT Bulan Bintang.
- Sears , David O. 1999. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Erlangga.
- Shihab, Quray. 1993. *Membumikan Al-Qur'an* , Semarang : As-Syifaa.
- R Soetarno. 1994. *Psikologi Sosial* , Yogyakarta : Kanisius.
- [www.rantauprener.com](http://www.rantauprener.com) diakses pada 5 januari 2019